



Peningkatan Keterampilan Make Up Karakter Untuk Tata Rias Panggung Remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW 02

Menul Teguh Riyanti, Ariani*, Virginia Suryani, Susy Irma Adisurya, Heryani Wahyuningrum
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
*Email: arianirachman@trisakti.ac.id

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 17 August 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1429-1436.2023>

Abstract

Karang Taruna is one of the social community organizations that serves as a forum and means of developing each of its members. Karang Taruna Cikoko Timur RW 2 in Cikoko Sub-district, Pancoran District, South Jakarta, is a forum for activity and creativity for its members and has various routine activities, one of which is art activities on stage. These art activities include Betawi Kreasi dancing and theater performances. One of the important things to consider in stage performance is stage makeup in various characters. In their on-stage activities, they have been doing their own makeup, or hiring makeup artists for big events. This certainly requires a special budget. To support these activities, the Community Service (PkM) team of the Faculty of Art and Design (FSRD) Universitas Trisakti provided character make-up training to 13 Karang Taruna members. The training applied the demonstration method by the PkM coordinator, followed by practice by the participants with assistance from the instructor team. From the results of the training, the participants gained skills in 2 types of character make-up, namely 2-dimensional and 3-dimensional make-up.

Keywords: *skill improvement, character make-up, stage make-up, Karang Taruna*

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan non pemerintah yang memiliki misi untuk membina dan mengembangkan potensi pemuda pemudi sehingga memiliki potensi, kepribadian yang baik, serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada (Riyadi, 2003). Organisasi Karang Taruna memiliki empat bidang kegiatan, yaitu: (1) bidang Seni dan Keolahragaan; (2) Bidang Keagamaan; (3) bidang Pendidikan, Latihan, dan Pengembangan; dan (4) bidang Kesejahteraan Sosial. Dalam bidang Seni dan keolahragaan, Karang Taruna Cikoko Timur RW 02 tergolong aktif, diantaranya adalah kegiatan tari Betawi Kreasi, pentas teater, dan kegiatan-kegiatan seni pada berbagai perayaan. Salah satu yang diperlukan untuk tampil dengan maksimal dalam kegiatan-kegiatan tersebut adalah kebutuhan akan tata rias panggung atau *make up*. Khusus untuk kegiatan pentas teater dan peran tokoh-tokoh tertentu dalam suatu acara perayaan, *make up* karakter menjadi salah satu poin penting untuk memperkuat *image* yang ingin ditampilkan.

Make up karakter membantu para pemeran berakting, dengan membuat wajahnya menyerupai watak yang akan dimainkan. Rias wajah karakter seringkali dipergunakan untuk pertunjukan teater, *photo session*, televisi, film, dan acara pementasan baik *on air* atau *off air* (Thowok, 2013). *Make up* karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. (Paningkiran, 2013). *Make up* karakter dapat dipahami sebagai seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter dengan memperhatikan *lighting* dan titik lihat penonton yang dilakukan dengan cara tertentu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan skenario. Tata rias wajah ini dilakukan untuk meniru karakter lain yang memungkinkan



menghendaki perubahan-perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung, atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan (Budiarti, 2014).

Riasan wajah pemeran tokoh memegang peran penting terhadap keberhasilan suatu pertunjukan. Hal ini pula yang menjadi salah satu pertimbangan untuk memberikan pelatihan tentang *make up* karakter untuk Karang Taruna Cikoko Timur RW 02. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan seni para remaja Karang Taruna dalam hal tata rias panggung. Jika selama ini mereka melakukan rias wajah secara mandiri tanpa didasari bekal dasar-dasar keterampilan tata rias panggung, maka melalui pelatihan ini, para remaja Karang Taruna akan diajarkan dua pengetahuan tentang *make up* karakter. Dua pengetahuan dasar tersebut adalah *make up* karakter dua dimensi dan *make up* karakter tiga dimensi. *Make up* karakter dua dimensi adalah *make up* yang mengubah bentuk atau wajah penampilan seseorang dari hal umur, suku bangsa, dengan cara mengoleskan atau menyapukan *make up* baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian sehingga hanya bisa dilihat dari bagian depan saja. Sedangkan *make up* karakter tiga dimensi adalah riasan yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang (Pangingkiran, 2013).

Pengurus Karang Taruna Cikoko Timur RW 02 menyambut baik kegiatan pelatihan ini. Bagi mereka, pelatihan ini selain dapat meningkatkan keterampilan anggotanya, juga dapat menghemat dana yang selama ini dikeluarkan untuk menyewa perias. *Make up* karakter sendiri merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang diselenggarakan di FSRD Universitas Trisakti. Dengan demikian, tim instruktur yang juga dosen pengampu mata kuliah tersebut menguasai keterampilan *make up* karakter yang mumpuni. Bekal keterampilan *make up* karakter yang diberikan dalam pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan dalam aktivitas panggung para remaja Karang Taruna, dan dapat terus dibagikan kepada anggota yang lain dan masyarakat luas yang membutuhkan. Melalui kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat memotivasi semangat remaja Karang Taruna dalam berkegiatan seni.

METODE

Berdasarkan hasil obseravsi saat survey lapangan ke lokasi dan diskusi dengan pengurus dan beberapa anggota Karang Taruna di lokasi Karang Taruna Cikoko Timur RW 02, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan aktivitas seni, khususnya yang harus dipentaskan di atas panggung, mereka menghadapi kendala dalam membuat tata rias. Selama ini mereka merias wajah untuk tampil di atas panggung dengan kemampuan seadanya. Untuk acara-acara penting, mereka menyewa perias dari salon yang tentu memerlukan biaya khusus. Oleh karena itu, pengurus Karang Taruna menyampaikan keinginan mereka untuk mendapatkan ilmu tata rias panggung, yaitu *make up* karakter. Keinginan tersebut disambut baik oleh tim PkM yang memang memiliki kompetensi membuat *make up* karakter, dan telah mengajarkan teknik tersebut pada salah satu mata kuliah pilihan di FSRD. Pelatihan *make up* karakter dilaksanakan secara praktika dengan metode demonstrasi. Tim instruktur terlebih dahulu memberikan contoh tahapan mengulaskan *make up* ke wajah dengan konsep yang sudah ditentukan. Setelah itu para peserta menerapkan apa yang telah disampaikan oleh instruktur dengan didampingi oleh tim PkM. Metode demonstrasi atau memperagakan (memberi contoh) diterapkan sebagai upaya untuk menemukan pendekatan dalam memancing respon dari para peserta. Dari hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023, yaitu pada hari Sabtu, pukul 08.30 – 13.00 WIB. Lokasi pelatihan berada di kediaman salah satu tim PkM, yaitu di Jl. Cikoko Timur, dengan pertimbangan jarak yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peserta.

Peserta pelatihan adalah 13 (tiga belas) remaja Karang Taruna berusia 15-18 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Para remaja ini aktif mementaskan berbagai pertunjukan seni, baik di lingkup tempat tinggal maupun di sekolah dan dalam acara-acara yang lebih luas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode pendampingan juga diberikan selama berjalannya pelatihan. Para instruktur



yang terdiri dari 5 (lima) dosen dan 3 (tiga) mahasiswa melakukan pendampingan pada saat para peserta mencoba mempraktikkan riasan make up karakter sesuai contoh yang telah diberikan. Para peserta membawa peralatan *make up* masing-masing, namun tim PkM juga menyediakan untuk melengkapi peralatan atau warna-warna *make up* yang tidak dimiliki peserta.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim PkM terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna untuk mempersiapkan tempat, materi pelatihan, dan peralatan. Lokasi yang disepakati adalah di kediaman salah satu instruktur yang terletak di wilayah Cikoko Timur, Jakarta Selatan. Cikoko merupakan salah satu nama Kelurahan di Jakarta Selatan yang memiliki luas wilayah 71,69 Ha, berbatasan dengan Sungai Ciliwung di sebelah Timur, Kelurahan Tebet Timur Kecamatan Tebet di sebelah Utara, Kelurahan Pancoran di sebelah Barat, dan Kelurahan Pengadegan di sebelah Selatan. Kelurahan Cikoko terdiri dari 42 RT dan 5 RW. Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, termasuk ke dalam Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Dalam kesempatan tersebut diperoleh kesepakatan mengenai jenis pelatihan, jumlah peserta, serta waktu dan lokasi pelaksanaan pelatihan.

Dari pihak Karang Taruna Cikoko Timur RW 02 atau lebih dikenal dengan Karang Taruna 02, bertanggung jawab untuk mempersiapkan peserta pelatihan yang dibatasi sebanyak 15 peserta. Pembatasan peserta dilakukan mengingat keterbatasan tempat pelatihan dan peralatan yang disediakan. Tim PkM dari FSRD Universitas Trisakti bertanggung jawab untuk menyiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan. Materi yang disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan tata rias (*make up*) karakter yang perlu dikuasai oleh para peserta. Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang *make up* karakter dua dimensi dan *make up* karakter tiga dimensi. Kedua jenis tata rias ini perlu dikuasai oleh peserta (remaja Karang Taruna) untuk mendukung totalitas penampilan pada saat tampil.

Pelaksanaan Pelatihan

Sesuai waktu yang telah disepakati, maka pada hari Sabtu, 11 Maret 2023, pukul 08.30 para peserta dan instruktur berkumpul di lokasi yang telah ditentukan, yaitu di wilayah Cikoko Timur. Tiga belas dari lima belas orang peserta yang direncanakan hadir sesuai waktu yang disepakati. Para remaja Karang Taruna ini berusia 15-18 tahun, berlatar belakang pendidikan SMA, berasal dari kelas status sosial menengah ke bawah. Mereka tampak antusias untuk mengikuti pelatihan yang ditunjukkan dengan kehadiran di lokasi pelatihan yang tepat sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengisian data oleh tim PkM, para peserta ini mengharapkan untuk mendapatkan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan merias wajah sesuai karakter yang diinginkan untuk



mendukung penampilan mereka dalam aktivitas seni seperti menari dan berperan dalam teater. Oleh karena itu, materi yang diberikan dalam pelaksanaan program PkM ini diharapkan dapat memenuhi harapan para peserta. Pelatihan diawali dengan pembukaan yang berisi perkenalan oleh koordinator PkM dan tim dengan para peserta. Hal ini dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik antara instruktur (tim PkM) dengan peserta. Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dalam hal ini adalah instruktur kegiatan pelatihan, adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan, sehingga keberhasilan kegiatan sangat tergantung pada bagaimana terjalinnya komunikasi yang baik antara instruktur dengan peserta (Hutama et al., 2022). Setelah perkenalan, pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan tahap demi tahap membuat *make up* karakter berikut memperlihatkan peralatan yang diperlukan. Dalam kesempatan tersebut, koordinator PkM mengajarkan tentang dasar-dasar *make-up* dan tata cara membuat *make-up* karakter yang benar, seperti karakter ekspresi marah dan sedih, *make up* karakter luka, dan beberapa karakter yang lain. Dalam hal ini, dibutuhkan imajinasi penata rias untuk menghasilkan riasan yang terlihat nyata. Dengan daya imajinasi, seorang penata rias harus menentukan apakah riasan karakter, misalkan efek luka, termasuk pada karakter dua dimensi atau tiga dimensi. Jika memang efek luka tersebut lebih tepat dibuat dengan efek dua dimensi, ia tidak boleh membuat jenis efek luka tiga dimensi sehingga dapat menghasilkan *make-up* yang sesuai dengan realitas.

Beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam membuat *make up* karakter dijelaskan oleh tim PkM yaitu sebagai berikut:

- 1) Cream foundation, *pan stick* (*foundation* atau alas bedak yang mengandung minyak)
- 2) *Moist Rouge* (dasar pemerah pipi)
- 3) Pewarna, untuk melukis wajah dan *body painting*
- 4) Lipstik, *lipgloss*
- 5) Bedak yang berguna untuk memberikan wajah tampak cerah dan bersih merata
- 6) *Concealer*, digunakan untuk menutupi jerawat dan flek hitam.
- 7) *Eye brow pencil*, *eye liner*, pencil warna hitam.
- 8) *Eye liner* cair, berfungsi untuk memberi aksen pada mata
- 9) *Face painting*, berfungsi untuk melukis karakter pada wajah
- 10) *Mary quant crayons*, untuk membuat garis-garis karakter
- 11) Kuas painting untuk mengaplikasikan warna ke wajah

Sedangkan tahapan dalam membuat *make up* karakter adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan alat-alat *make-up* yang akan digunakan; (2) menentukan karakter yang akan dibuat; (3) jika ada contoh foto karakter yang akan ditiru sebaiknya sudah disiapkan terlebih dahulu; (4) membersihkan wajah yang akan di-*make up*; (5) mengulaskan *make up* dasar; (6) mengulaskan *make up* sesuai karakter.



Gambar 2. Koordinator PkM menjelaskan tujuan pelatihan (kiri), dan beberapa peralatan *make up* yang digunakan dalam pelatihan (kanan).



Tahap selanjutnya adalah memperagakan atau memberi contoh membuat *make up* karakter. Dalam pelatihan kali ini akan diajarkan membuat *make up* yaitu *make up* karakter dua dimensi yang menonjolkan ekspresi marah dan sedih, dan *make up* karakter tiga dimensi berupa luka pada bagian wajah. *Make up* karakter dua dimensi dibagi menjadi 4 ekspresi marah, sedih, senang, dan terkejut. Sedangkan *make up* karakter tiga dimensi menunjukkan bagian yang timbul (bertekstur) misalnya luka lebam, mata atau wajah yang bengkak, kulit terbakar, dan sebagainya. *Make-up* karakter tiga dimensi merupakan bentuk *make-up* yang bergradasi dan setiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas, sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas. Bahan dan warna yang digunakan untuk *make-up* karakter tiga dimensi pun harus memenuhi standar. Warna tidak boleh mudah pudar karena pengambilan gambar, baik di dalam maupun di luar studio menggunakan tata cahaya lampu yang tajam dan terang yang dapat menyebabkan kulit lebih cepat mengeluarkan keringat. Oleh karena itu, bahan kosmetik yang digunakan harus memiliki ketahanan terhadap panas yang ditimbulkan oleh efek lampu, sinar matahari, juga gerakan pemain (Panningiran, 2013).

Untuk memberikan contoh atau mendemonstrasikan proses pembuatan *make up* karakter, salah seorang peserta diminta menjadi *volunteer* untuk dirias. Untuk contoh pertama, instruktur PkM memberikan tutorial *make up* karakter dua dimensi dengan ekspresi sedih, dilanjutkan dengan *make up* karakter tiga dimensi untuk luka di wajah. Para peserta mengikuti dengan seksama karena pada tahap selanjutnya mereka akan diminta untuk mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan oleh instruktur PkM. Pada tahap demonstrasi, beberapa peserta menanyakan hal-hal terkait tata rias, seperti misalnya alternatif warna yang digunakan, ketebalan *foundation*, membuat garis yang memperkuat karakter, dan sebagainya.



Gambar 3. Instruktur PkM sedang mendemonstrasikan cara membuat *make up* karakter dengan ekspresi sedih (kiri), dan *make up* karakter luka di wajah (kanan).

Pada tahap ini instruktur PkM juga memberikan tips dan trik membuat riasan *make up* karakter yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Sebagai contoh, keberhasilan dalam membuat *make up* karakter dua dimensi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) ketepatan membuat efek gari-garis kerutan pada wajah; (2) kualitas kosmetik dan peralatan *make up* yang digunakan; (3) kerapian memoleskan *make up*; dan (4) kesesuaian *make up* dengan karakter yang ingin ditampilkan. Untuk mencapai hasil tersebut, tidak harus melalui pendidikan khusus namun diperlukan ketekunan dan latihan. Selain itu, telah banyak kemudahan untuk mempelajari cara membuat *make up* karakter, diantaranya dengan mengikuti tutorial yang tersedia di *media sharing* seperti YouTube dan media lainnya. Demikian



pula dengan peralatan dan kosmetik yang diperlukan, dapat menggunakan alat *make up* yang telah dimiliki dan tidak perlu membeli peralatan *make up* yang baru.

Sesi pelatihan berikutnya adalah mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan oleh instruktur PkM. Pada tahap ini para peserta diminta mencari contoh atau referensi karakter yang ingin dibuat melalui telepon genggam masing-masing. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat mengembangkan kreativitas masing-masing, tanpa harus terpaku pada contoh yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil pencarian referensi, para peserta memilih beberapa karakter seperti: lebah, badut, penari, dan sebagainya. Setelah menemukan contoh yang diinginkan, mereka mulai menerapkan tahapan membuat *make up* karakter pada wajah masing-masing. Beberapa peserta yang kesulitan untuk mengaplikasikan *make up* pada wajah sendiri akan dibantu oleh teman atau instruktur yang mendampingi.



Gambar 4. Proses mencari referensi karakter yang diinginkan



Gambar 5. Para peserta memoleskan bedak dasar sebelum melanjutkan membuat *make up* karakter yang sudah dipilih (kiri), peserta saling bekerjasama untuk memberikan warna atau garis pada wajah (tengah), salah seorang peserta membuat *make up* karakter lebah (kanan).

Hasil Pelatihan

Setelah berlangsung selama 5 (lima) jam lebih, dan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan, maka para peserta mengakhiri aktivitas merias wajah dengan karakter masing-masing. Hasil *make up* karakter yang telah mereka buat kemudian dievaluasi oleh instruktur PkM. Instruktur PkM memberikan komentar atas hasil riasan yang telah dibuat oleh para peserta. Hampir semua peserta memilih untuk menerapkan *make up* karakter dua dimensi. Alasan mereka karena mereka belum cukup percaya diri untuk membuat riasan *make up* karakter tiga dimensi yang memang membutuhkan tantangan. Mereka juga

berharap akan diadakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam teknik membuat *make up* karakter tiga dimensi. Meskipun demikian, dilihat dari hasil *make up* karakter yang telah dibuat para peserta, tampak bahwa mereka telah mencoba membuat dengan maksimal. Hal tersebut juga mereka tunjukkan dari keseriusan pada saat proses mengulaskan riasan ke wajah masing-masing. *Make up* karakter yang telah dibuat para peserta adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil *make up* karakter yang dibuat oleh peserta pelatihan

Untuk pelaksanaan pelatihan yang berlangsung sekitar 5 (lima) jam, hasil yang dicapai cukup memuaskan. Meskipun demikian terdapat beberapa catatan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya, yaitu:

1. Para peserta belum berani mencoba membuat *make up* dengan mengambil karakter yang terlihat antagonis, sehingga mereka masih memerlukan referensi tentang karakter antagonis yang akan ditiru.
2. Peralatan *make up* yang dimiliki peserta masih standar alat rias dan kosmetik untuk pemakaian sehari-hari sehingga warna-warnanya menjadi kurang variatif
3. Beberapa peserta kurang percaya diri mengulaskan *make up* ke wajahnya sesuai karakter yang dikehendaki, sehingga *make up* yang muncul masih *soft*.
4. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan adalah perempuan, sedangkan remaja Karang Taruna yang mengikuti aktivitas seni dan tampil di panggung tidak hanya perempuan.

Pelaksanaan pelatihan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini selain telah membagikan ilmu tentang *make up* karakter juga telah menghasilkan luaran berupa sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual) atas poster kegiatan yang telah didaftarkan hak ciptanya. Selain itu, kegiatan ini juga telah dipublikasikan ke media sosial berupa liputan di [jabarbicara.com](#) dan informasi di [instagram](#). Pada akhir



kegiatan, koordinator PkM menyerahkan 1 (satu) set peralatan *make up* untuk Karang Taruna Cikoko Timur RW 02.



Gambar 7. Penyerahan satu set alat *make up* oleh koordinator PkM disaksikan oleh seluruh instruktur dan peserta PkM

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan memahami materi yang disampaikan oleh tim instruktur. Dari hasil pelatihan, masih terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan berikutnya, baik oleh tim PkM yang sama atau pun oleh tim PkM dari institusi yang lain. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengasah kreativitas para remaja Karang Taruna sebaiknya terus ditingkatkan. Para remaja ini memiliki potensi untuk menjadi individu-individu yang berprestasi di masa depan, sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang tepat. Melalui pelatihan untuk meningkatkan keterampilan *make up* karakter tata rias panggung ini diharapkan dapat memotivasi anggota Karang Taruna Cikoko Timur RW 02 untuk terus aktif melaksanakan kegiatan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, T. L. (2014). Kontribusi Pengetahuan Make-Up Karakter Terhadap Hasil Rias Cosplayer Anime. *Jurnal Tata Rias*, 3(1), 38-45.
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutama, K., Ariani, A, Nugrahadi, G., Rosadi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Membuat Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Kayu Bekas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2021-2030. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2021-2030.2022>.
- Paningkiran, H. (2013). *Make up Karakter Untuk Televisi Dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, A., Fifi. (2003). *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan di Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung*. (tidak diterbitkan).
- Thowok, D, N. (2013). *Stage Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.